



Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Example non Examples Berbasis Kontekstual Terhadap Pemahaman Matematika Peserta Didik

Siti Nur Kholis¹, Sarwo Edy¹, Sri Suryanti¹

Program Study Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gresik¹

sitinurkholis17@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of using a learning model using the contextualbased Example non Examples method on students understanding of mathematics. The type of research used is Quantitative Research with a correlational research desighn, namely a study to determine the influence and level of influence between two or more variables. The sample in this study were 32 students, with data clection techniques using observation instruments and questionnaires. The results of this study indicate that there is an affect of using the example non examples learning model on students understanding of matematich, this is evindenced by the average value of control class is 65 and experience class is 85.

The conclusion of this study can show that the ability to understand matematichs of students who are taught by applying the example non examples learning model is better than just using the conventional / lecture method.

Keyword: learning models, example non Examples, student understanding

Abstrak

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran dengan menggunakan metode *Example non Examples* berbasis kontekstual terhadap pemahaman matematika peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kuantitatif dengan desain penelitian korelasional, yaitu suatu penelitian untuk mengetahui pengaruh dan tingkat pengaruh antara dua variabel atau lebih. Sampel dalam penelitian ini adalah 32 siswa, dengan tehknik pengumpulan data menggunakan instrumen observasi dan kuisioner. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Example non Examples* terhadap pemahaman matematika siswa, hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata kelas kontrol adalah 65 dan kelas eksperimen adalah 85.

Kesimpulan dari penelitian ini dapat menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman matematika peserta didik yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran *Example non Examples* lebih baik dibanding hanya dengan menggunakan metode konvensional / ceramah.

Kata kunci: model pembelajaran, metode pembelajaran *Example non Examples*, pemahaman siswa

PENDAHULUAN

Nasution (2005) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Gulo (2004) mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar. Jadi pembelajaran merupakan sebuah upaya yang dilakukan dengan sadar dan terencana oleh seorang pendidik dengan tujuan agar peserta didik melakukan sebuah kegiatan belajar.

Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Interaksi antara guru dan peserta didik pada saat proses belajar mengajar memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kemungkinan kegagalan guru dalam menyampaikan materi disebabkan saat proses belajar mengajar guru kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran khususnya matematika. Adakalanya guru mengalami kesulitan dalam membuat siswa aktif mengikuti pembelajaran yang disampaikan sehingga kemampuan pemecahan masalah siswa kurang optimal. Keberhasilan pembelajaran matematika siswa dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran metode merupakan bagian dari komponen pengajaran yang menduduki posisi penting selain tujuan, guru, peserta didik, media, lingkungan, dan evaluasi. Metode berasal dari bahasa Greeka-Yunani, yaitu *metha* (melalui/melewati) dan *hodos* (jalan/cara) (Fauzi, 2009). Metode berarti jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode menurut Abd Al-Rahman Ghunaimah adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pembelajaran (Ramayulis, 2008). Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode adalah sebuah cara atau teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran untuk mengimplementasikan suatu rencana yang telah disusun dalam sebuah kegiatan nyata agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan optimal.

MTs Hidayatul Umma Balongpanggang merupakan salah satu lembaga madrasah yang ada di Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan pendidik mata pelajaran matematika di MTs Hidayatul Ummah Balongpanggang, diketahui bahwa proses pembelajaran belum terlaksana dengan baik dan optimal. Pembelajaran di sekolah ini masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*), dimana dalam proses pembelajaran peserta didik hanya mendengarkan apa yang dijelaskan pendidik, mencatat, dan dilanjutkan dengan mengerjakan latihan soal. Peserta didik juga kurang mampu menyelesaikan soal yang sama dengan model yang berbeda dari yang dijelaskan oleh pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara dan fakta yang terlihat di lapangan, diperlukan perbaikan model pembelajaran agar pemahaman peserta didik menjadi lebih baik. Dalam hal ini pendidik harus lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan, sehingga tidak ada rasa bosan dalam proses belajar dan mengajar, serta mampu meningkatkan pemahaman peserta

didik. Adapun model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik adalah model pembelajaran *Example non Examples*.

Model pembelajaran *Example non Example* merupakan salah satu pendekatan *Group Investigation* dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan perolehan hasil akademik. Tipe pembelajaran ini dimaksudkan sebagai alternatif terhadap model pembelajaran kelas tradisional dan menghendaki siswa saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif daripada individu (Ibrahim, 2000).

Model pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan kepekaan siswa terhadap permasalahan yang ada di sekitar melalui analisis contoh-contoh berupa gambar - gambar/foto/kasus yang bermuatan masalah. Selain itu siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut. Diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat membuat siswa lebih aktif dan kritis dalam berfikir, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah.

Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Suherman, 2002). Dilihat dari pengertian model pembelajaran *Example non Examples* serta konsep pembelajaran kontekstual yang saling berkaitan, peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran *Example non Examples* berbasis kontekstual untuk diterapkan pada penelitian ini.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Example non Example* Berbasis Kontekstual Terhadap Pemahaman Matematika Peserta Didik MTS Hidayatul Ummah Balongpanggung 2022/2023 pada Materi Segitiga dan Segi Empat”.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Hidayatul Ummah Balongpanggung, dengan jumlah yang diteliti sebanyak 32 siswa. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional. Untuk melihat pengaruh antara model pembelajaran konvensional dan model

pembelajaran Example non Example berbasis korelasional terhadap pemahaman matematika peserta didik. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan kuisioner. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan instrumen-instrumen yang akan diajukan kepada kelas tersebut. Instrumen yang disiapkan antara lain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Teknik analisa data menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana yang berguna untuk melihat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel satu kelas dan dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas VII-A dan VII-B. Dimana kelas VII-A sebagai kelas kontrol penerapan model pembelajaran konvensional, dan VII-B berkedudukan sebagai kelas eksperimen untuk penerapan model pembelajaran *Example non Examples*.

Pada akhir proses belajar pendidik memberikan postest kepada kedua kelas, untuk mengetahui pemahaman peserta didik terkait materi yang telah diberikan. Model pembelajaran *Example non Examples* dikatakan dapat mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik apabila hasil rata-rata kelas eksperimen lebih baik dari hasil rata-rata kelas kontrol.

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam penelitian, walaupun dilakukan berkali-kali dan dimana-mana. Dalam suatu instrumen dikatakan valid atau tidak apabila data variabel yang diteliti sesuai atau tepat. Uji validitas dilakukan dengan rumus hitung *korelasi product moment*. Untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen ada beberapa kriteria pengujuannya, yaitu:

Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item skor tersebut valid. Dan sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item skor tersebut tidak valid. Cara untuk mencari nilai r tabel pada nilai signifikansi (sig) pada nilai r tabel statistik. Selanjutnya melihat nilai signifikansi (sig): jika nilai signifikansi $< 0,05$ = valid. Dan sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ = tidak valid. Data yang digunakan dalam uji validitas adalah nilai dari kelas VIII yang telah mendapatkan materi segitiga dan segi empat. Untuk validitas pada penelitian ini, butir soal akan diuji dengan program pengolahan data SPSS Statistic 16. Berdasarkan uji coba soal yang telah dilakukan dengan $n = 16$ dan taraf signifikan 0,05 didapat dari $r_{tabel} = 0,497$, jadi item dikatakan valid jika $r_{hitung} > 0,497$. Diperoleh hasil sebagai berikut.

| | | X1 | X2 | X3 | X4 | X5 | X6 | X7 | X8 | X9 | X10 | Total_X |
|---------|---------------------|-------|-------|-------|-------|------|-------|-------|-------|-------|-------|---------|
| X1 | Pearson Correlation | 1 | .738" | .473 | .495 | .471 | .481 | .816" | .383 | .559' | .383 | .779" |
| | Sig. (2-tailed) | | .001 | .064 | .051 | .066 | .059 | .000 | .143 | .024 | .143 | .000 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| X2 | Pearson Correlation | .738" | 1 | .552' | .578' | .377 | .562' | .559' | .478 | .652" | .478 | .811" |
| | Sig. (2-tailed) | .001 | | .027 | .019 | .150 | .024 | .024 | .061 | .006 | .061 | .000 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| X3 | Pearson Correlation | .473 | .552' | 1 | .633" | .423 | .294 | .689" | .589' | .552' | .589' | .774" |
| | Sig. (2-tailed) | .064 | .027 | | .008 | .103 | .269 | .003 | .016 | .027 | .016 | .000 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| X4 | Pearson Correlation | .495 | .578' | .633" | 1 | .291 | .350 | .495 | .875" | .749" | .724" | .850" |
| | Sig. (2-tailed) | .051 | .019 | .008 | | .274 | .184 | .051 | .000 | .001 | .002 | .000 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| X5 | Pearson Correlation | .471 | .377 | .423 | .291 | 1 | .139 | .471 | .024 | .162 | .024 | .422 |
| | Sig. (2-tailed) | .066 | .150 | .103 | .274 | | .607 | .066 | .931 | .550 | .931 | .104 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| X6 | Pearson Correlation | .481 | .562' | .294 | .350 | .139 | 1 | .327 | .412 | .412 | .412 | .617" |
| | Sig. (2-tailed) | .059 | .024 | .269 | .184 | .607 | | .216 | .113 | .113 | .113 | .011 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| X7 | Pearson Correlation | .816" | .559' | .689" | .495 | .471 | .327 | 1 | .383 | .559' | .383 | .755" |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .024 | .003 | .051 | .066 | .216 | | .143 | .024 | .143 | .001 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| X8 | Pearson Correlation | .383 | .478 | .589' | .875" | .024 | .412 | .383 | 1 | .631" | .866" | .790" |
| | Sig. (2-tailed) | .143 | .061 | .016 | .000 | .931 | .113 | .143 | | .009 | .000 | .000 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| X9 | Pearson Correlation | .559' | .652" | .552' | .749" | .162 | .412 | .559' | .631" | 1 | .478 | .787" |
| | Sig. (2-tailed) | .024 | .006 | .027 | .001 | .550 | .113 | .024 | .009 | | .061 | .000 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| X10 | Pearson Correlation | .383 | .478 | .589' | .724" | .024 | .412 | .383 | .866" | .478 | 1 | .749" |
| | Sig. (2-tailed) | .143 | .061 | .016 | .002 | .931 | .113 | .143 | .000 | .061 | | .001 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| Total_X | Pearson Correlation | .779" | .811" | .774" | .850" | .422 | .617" | .755" | .790" | .787" | .749" | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .104 | .011 | .001 | .000 | .000 | .001 | |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |

Gambar 1. Uji Validitas

Dari gambar 1 terlihat bahwa instrumen soal uji coba setelah diujikan pada kelas VIII dari 10 butir soal valid 100%.

Uji Reliabilitas

Uji realibilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu test tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur ketetapan setiap butir soal yakni dengan menggunakan *Alpha Cronbach* (α).

1. Jika nilai cronbach alpha > 0.6 maka instrumen soal reliabel
2. Jika nilai cronbach alpha < 0.6 maka instrumen soal tidak reliabel

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .904 | 10 |

Gambar 2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan gambar 2, diketahui bahwa nilai cronbach alpha 0.904 yang lebih besar dari 0,6. Maka 10 soal tersebut dinyatakan reliabel atau terpercaya sebagai bahan uji untuk peserta didik.

Setelah uji validitas dan uji reliabilitas, maka peneliti mengambil 10 soal tersebut yang akan digunakan sebagai bahan uji pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk menentukan apakah suatu sampel data atau variabel tertentu berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas ini akan menggunakan metode *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan alat bantuan program *SPSS statistic 16*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Shapiro-Wilk* adalah sebagai berikut (SPSS Indonesia, 2021).

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|-------------|---------------------------------|----|-------------------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| k.kontrol | .127 | 16 | .200 [*] | .980 | 16 | .962 |
| k.eksperien | .175 | 16 | .200 [*] | .955 | 16 | .573 |

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 3. Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 3, diketahui bahwa nilai signifikansi kelas kontrol Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.962 yang lebih besar dari 0.05. Dan nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar 0.573 yang lebih besar dari 0.05. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Shapiro-Wilk*, dapat disimpulkan bahwa data kelas berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah prosedur uji statistik yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok sampel data diambil dari populasi. Uji yang digunakan adalah uji F Anova. Pada uji homogenitas ini akan menggunakan alat bantuan program *SPSS statistic 16*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut (SPSS Indonesia, 2021).

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data homogen
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak homogen

| V1 | | | | |
|------------------|-----|-----|------|--|
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. | |
| 2.815 | 1 | 30 | .104 | |

Gambar 4. Uji Homogenitas

Berdasarkan gambar 4, hasil uji homogenitas memiliki nilai signifikan sebesar 0.104 yang lebih besar dari 0,05. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas, dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

Uji Hipotesis

Pengujian ini digunakan untuk mengukur perbedaan antara dua variabel. Apabila data berasal dari populasi yang berdistribusi normal maka pengujian hipotesis untuk mengetahui sejauh mana pengaruh X (model pembelajaran *Example non Examples*) terhadap Y (pemahaman matematika peserta didik). Uji hipotesis penelitian ini dengan menggunakan analisis uji paired sample t-test. Rumusan hipotesis:

H_0 : variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

H_1 : variabel X berpengaruh terhadap variabel Y

Hasil uji paired sample t-test digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Singgih Santoso (2014) kriteria pengujian hipotesis yang digunakan yaitu sebagai berikut.

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

| | | Paired Differences Test | | | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|----------------------------------|-------------------------|----------------|-----------------|---------|---------|---|----|------|----|-----------------|
| | | Paired Differences | | | | | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | Lower | Upper | | | | | |
| Pair 1 | Kelas Kontrol - Kelas Eksperimen | -21.562 | 6.762 | 1.691 | -25.166 | -17.959 | -12.754 | 15 | .000 | | |

Gambar 5. Uji Hipotesis

Berdasarkan gambar 5, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0,000 yang kurang dari 0,05. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

DISKUSI, KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Diskusi

Dari penelitian yang telah dilakukan di MTs Hidayatul Ummah Balongpanggung, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Example non Examples* terhadap pemahaman matematika peserta didik. Peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Example non Examples* memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Pada tahun 2018, Agus Sulaeman melakukan penelitian di SMPN 14 kota Tangerang. Penelitian ini merupakan penelitian semu (*quasi eksperimen*) yang menggunakan dua jenis variabel. Pertama yaitu variabel bebas yang merupakan model pembelajaran konvensional dan

model pembelajaran *Example non Example*, kedua yaitu variabel terikat yang merupakan pemahaman matematika peserta didik. Peneliti melakukan pretest dan posttest sebagai alat ukur keberhasilan metode tersebut. Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa pemahaman konsep matematika dengan model pembelajaran *Example non Example* lebih baik dibandingkan dengan pemahaman matematika peserta didik dengan model pembelajaran konvensional.

Pada tahun 2021, Cynthia Marsela melakukan penelitian di SMP Swasta Maria Goretti Kebonjahe untuk tugas akhirnya. Penelitian ini menggunakan media *game quiziz* dengan tindakan pretest dan posttest. Pada hasil pretest didapat rata-rata hasil belajar siswa 48,46 dan persentase ketuntasan 38,46% dan pada hasil posttest rata-rata hasil belajar siswa adalah 70,9 dengan persentase ketuntasan 72,27%. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran *example non examples* berpengaruh terhadap pemahaman matematis siswa kelas VII SMP Swasta Maria Goretti, Kebunjahe.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *example non example* memang lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional. Hasil dari penelitian ini yaitu pembelajaran *example non examples* lebih baik dan efektif dari pembelajaran konvensional. Hal ini dapat terlihat pada hasil belajar siswa yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran konvensional dan *example non examples*. Dari hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh bahwa kelas eksperimen mendapatkan nilai yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran *example non examples* memiliki pengaruh yang signifikan pada pemahaman siswa kelas VII MTs Hidayatul Ummah Balongpanggung.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran *example non examples* dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penerapan model pembelajaran di MTs Hidayatul Ummah Balongpanggung.

DAFTAR PUSTAKA

- Brinus, K. S. W., Makur, A. P., & Nendi, F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 261–272. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i2.439>
- Damayanti, M., & Jirana, J. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Kelas XI IPA SMAN 1 Tinambung. *Saintifik*, 4(1), 47–53. <https://doi.org/10.31605/saintifik.v4i1.143>
- Darma, B. (2021). *STATISTIKA PENELITIAN MENGGUNAKAN SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Guepedia.
- Dianto, L. N. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Example Non Examples Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP N 1 Tarokan 2016/2017 Pada Materi Kesebangunan dan Kongruen. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Erita, E. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran. *Economica*, 6(1), 72–86. <https://doi.org/10.22202/economica.2017.v6.i1.1941>
- Fandy. (2020). Instrumen Penelitian: Pengertian, Fungsi, Jenis-Jenis dan Contohnya. *Gramedia Blog*. gramedia.com
- Hamalik, O. (2012). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Khairunnisa, A., Juandi, D., & Gozali, S. M. (2022). Systematic Literature Review: Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1846–1856. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.1405>
- Khoerunnisa, A., & Hidayati, N. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.33087/phi.v6i1.180>
- Marsela, C., Hutagaol, M. M., Br Ginting, A., Safitri, J., Afis, L., Sitorus, N., Pangaribuan, S. S., & Gultom, M. G. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Example Non-Example Dengan Media Game Edukasi Quiziz Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Natural Sciences*, 2(2), 53–61. <https://doi.org/10.34007/jonas.v2i2.100>
- Muffarikoh, Z. (2019). *Statistika Pendidikan (Konsep Sampling dan Uji Hipotesis)*. Jakad Media Publishing.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. . (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*. Nizamia Learning Center.
- Pranoto, H. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Example non Examples pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VI B Semester I SDN Turitmpel Tahun Pelajaran 2016/2017. *Journal Universitas PGRI Semarang*. journal.upgris.ac.id
- Putra, H. D., Setiawan, H., Nurdianti, D., Retta, I., & Desi, A. (2018). Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Smp Di Bandung Barat. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 11(1). <https://doi.org/10.30870/jppm.v11i1.2981>
- Santoso, E. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(1). <https://doi.org/10.31949/jcp.v3i1.407>
- Santoso, S. (2014). *Statistic non Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Elex Media Komputindo.

- Siregar, E., & Widyaningrum, R. (2015). Belajar Dan Pembelajaran. *Mkdk4004/Modul 01, 09(02)*, 193–210.
- Store, D. (2022). Teknik Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif. *Deepublishstore.Com*. deepublishstore.com
- Suherman, E. (2002). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Depdiknas.
- Sulaeman, A., & Ariyana, A. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Examples Non-Examples terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMPN 14 Kota Tangerang. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing, 1(2)*, 17–27. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i2.201>
- Yulianty, N. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia, 4(1)*, 60–65. <https://doi.org/10.33449/jpmr.v4i1.7530>
-